

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti ini tidak terlepas mulai berbagai macam sumber dan teori dengan tujuan untuk mengkaji penelitian, dan berikut merupakan salah satu referensi yang peneliti gunakan untuk mengkaji penelitian berkaitan dengan Analisis Semiotika Makna Motivasi Lirik Lagu “33x” karya Perunggu.

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil penelitian	Gap Penelitian
1.	Analisis Semiotika Makna Motivasi Lirik Lagu “Walau Habis Terang” karya Ariel Noah -Imron Rusadi Suprat	Analisis Semiotika	Hasil dari penelitian ini dari lirik lagu Walau habis terang pada setiap bait memiliki makna yang saling berkaitan antara bait satu dan bait selanjutnya	Penelitian pembagian sama sama menggunakan teknik analisis data berupa analisis semiotika dan perbedaan dalam penelitian, Imron Rusadi Suprat meneliti lirik lagu “Walau habis terang” Karya Ariel Noah, sedangkan peneliti meneliti lirik lagu “33x” karya Perunggu.
2.	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji -	Analisis Semiotika	Hasil penelitian dari makna pesan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Laskar”	Penelitian pembagian sama sama menggunakan teknik analisis data berupa

	Rahmat Hidayat		Pelangi." Peneliti menemukan ada cerita di balik lirik lagu tersebut yang membicarakan tentang motivasi untuk mewujudkan impian Anda dan motivasi yang terkandung di dalamnya mulai dari bagian pertama menceritakan mimpi-mimpi keinginan adalah kunci atau alat untuk membuka harapan-harapan untuk menaklukkan dunia,	analisis semiotika dan perbedaan dalam penelitian, Rahmat Hidayat meneliti lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji, sedangkan peneliti meneliti lirik lagu "33x" karya Perunggu.
3.	Makna Lirik Lagu Saigo No Hanabira (The Meaning Of Love)Oleh Egoist : Analisis Semiotika Michael Riffaterre – Yusuf Rahmat Maulana, Sri Oemati	Analisis Semiotika	Berdasarkan hasil analisis lirik lagu Saigo no Hanabira menggunakan teori semiotika puisi Riffaterre, dapat disimpulkan makna sebenarnya dalam lagu tersebut adalah perasaan penyanyi yang sebenarnya tidak ingin berpisah dengan orang yang berharga baginya.	Penelitian pembagian sama sama menggunakan teknik analisis data berupa analisis semiotika, tetapi Yusuf Rahmat Maulana dan Sri Oemati menggunakan teori dari Michael Riffaterre, sedangkan peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure

2.2 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah, langkah mengungkapkan pesan pada public melalui berbagai media massa seperti media cetak, elektronik, dan media online (internet). (Winda Kustiawan, 2022). Proses komunikasi massa menggunakan media massa sebagai sarannya, baik media cetak, audio, audio visual, atau media luar ruang. berdasarkan John R. Bittner, mendefinisikan komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan lewat media massa kepada sejumlah besar orang. Menurut Gerbner (1967) “Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies” Komunikasi massa yaitu proses produksi dan penyebaran pesan secara terus-menerus yang didukung oleh teknologi dan institusi, serta dapat diakses secara luas oleh masyarakat industry (Rakhmat, 2003 dalam Ardianto, 2007). Menurut Meletzke, Komunikasi massa adalah segala hal dalam komunikasi untuk memberitahukan pernyataan yang bisa diakses dalam banyak media. Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum, menggunakan berbagai media sebagai saluran penyampain pesan. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui medi amassa kepada sejumlah besar orang secara bersamaan. Audiens dalam komunikasi massa terdiri dari berbagai latar belakang, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, dan budaya. Komunikasi massa biasanya berlangsung satu arah, di mana esan disampaikan dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya interaksi langsung. komunikasi massa memanfaatkan berbagai jenis media, seerti media cetak, media elektronik, dan media digital. Pesan disebarkan secara simultan kepada audiens yang luas, sehingga informasi dapat diterima oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Audiens dalam komunikais massa sering kali bersifat anonym, individu tidak dikenal oleh komunikator.

Beberapa karakteristik utama dari komunikasi massa meliputi sifat satu arah, di mana public lebih berperan sebagai penerima pesan tanpa interaksi

langsung dengan komunikator. Selain itu, komunikasi massa menggunakan berbagai jenis media untuk menyampaikan pesan secara cepat dan luas. Isi pesan bersifat umum dan terbuka, serta disampaikan kepada banyak orang secara bersamaan.

2.2.1 Fungsi Komunikasi Massa Interpretasi

Dalam komunikasi massa memiliki banyak fungsi, salah satu fungsi utama dari komunikasi massa yaitu Interpretasi. Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga menyampaikan interpretasi atau pandangan sesaat terhadap peristiwa utama. Tujuan utamanya adalah mengajak pembaca untuk memperluas wawasan mereka.

2.3 Semiotik

Semiotika yaitu studi tentang tanda dan simbol, serta cara mereka digunakan untuk menyampaikan makna. Semiotika, sebuah disiplin ilmu yang menganalisis tanda-tanda (sign). Tanda tanda tersebut digunakan pada berkomunikasi dan menciptakan makna dalam beberapa konteks budaya, sosial, dan bahasa. Semiotika dikembangkan pertama kali di abad ke-19 oleh Charles Sanders Peirce dan dikembangkan lebih lanjut oleh Ferdinand de Saussure. Charles Sander Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913) merupakan bapak semiotika modern yang menjadi acuan pembelajaran semiotika. Menurut Charles Sander Peirce, semiotika menemukan tiga teori segitika makna yang terdiri dari 3 elemen yaitu, tanda (sign), object, dan interpretasi. Sedangkan Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa semiotika adalah sebuah tanda yang merupakan sebuah objek fisik dengan sebuah makna.

Dalam kehidupan sehari-hari, semiotika sangat relevan karena membantu kita memahami bagaimana informasi disampaikan lewat berbagai cara komunikasi, baik verbal pun non-verbal. Dengan memahami semiotika, kita dapat lebih kritis terhadap pesan-pesan yang kita terima dari media dan lingkungan sekitar.

Semiotika adalah alat analisis yang penting untuk menggali makna di balik berbagai bentuk komunikasi dan interaksi sosial, menjadikannya esensial dalam bidang ilmu komunikasi, linguistik, seni, dan banyak disiplin lainnya.

2.3.1 Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure adalah seorang ahli bahasa berkebangsaan Swiss yang merupakan penggerak analisis linguistik modern. (Fanani, 2013) Ferdinand lahir pada tanggal 26 November 1857 di Jenewa, Swiss dan meninggal pada 22 Februari 1913 di Vufflens-le-Château. Pemikiran Saussure tentang linguistik dituangkan dalam bukunya, *Cours de Linguistique Générale*, yang diterbitkan secara anumerta pada tahun 1916. Gagasannya terpengaruh oleh paham strukturalisme dan modernisme. Saussure juga dikenal sebagai seorang tokoh yang merumuskan konsep semiotika dalam teori sastra. Ia memperkenalkan semiologi, yaitu studi tentang makna tanda sebagai bagian dari sistem bahasa. Idennya menjadi dasar pengembangan pemikiran selanjutnya, termasuk aliran Praha. Ferdinand de Saussure adalah tokoh utama dalam pengembangan teori semiotika modern. Ia dikenal sebagai "Bapak Semiotika Modern" karena membedah korelasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified), serta menegaskan bahwa makna suatu tanda sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan aturan linguistik. Saussure juga menguraikan konsep semiotika menjadi tiga bagian utama, yaitu signifiant (penanda) dan signifié (petanda). Pandangannya tentang bahasa dan tanda menjadi dasar bagi pengembangan teori semiotika. Buku utamanya, "*Cours de linguistique générale*," yang diterbitkan secara anumerta, menjadi landasan utama bagi perkembangan teori semiotika dan linguistik modern.

Prinsip-prinsip linguistik yang dikemukakan oleh Saussure dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Bahasa sebagai Rangkaian Tanda : Saussure melihat bahasa sebagai kumpulan tanda yang terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda merujuk pada bentuk fisik dari tanda, seperti kata yang diucapkan atau ditulis, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang disampaikan pada tanda tersebut.

2. Arbitreritas Tanda : Saussure menekankan bahwa korelasi antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada kaitan alami oleh keduanya. Hubungan ini bersifat konvensional dan ditentukan oleh kesepakatan dalam masyarakat.

3. Sifat Dual Bahasa : Saussure membedakan antara bahasa (*langue*) sebagai sistem abstrak dan universal, dengan tuturan individu (*parole*) sebagai penggunaan konkret bahasa dalam situasi komunikasi.

Pemahaman atas prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi pengembangan teori linguistik modern dan semiotika. Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda yang kompleks dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan linguistik.

Dalam teori semiotik Ferdinand de Saussure, *signifier* dan *signified* saingan utama yang membentuk tanda. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keduanya:

- *Signifier* (penanda): *Signifier* adalah bentuk fisik dari tanda, yang dapat ditemukan dalam bentuk kata lisan, gambar, suara, gestus, atau objek lainnya. Dalam konteks teori semiotik Saussure, *signifier* dianggap sebagai bentuk material dari tanda, yang dapat ditengarkan, melihat, bau, merasa, atau manfaat.

- *Signified* (petanda): *Signified* adalah konsep atau makna yang diwakili oleh *signifier*. Dalam teori semiotik Saussure, *signified* dianggap sebagai konsep mental yang terkait dengan *signifier*. Makna yang diwakili oleh *signified* adalah yang yang dipahami oleh pengguna untuk menyatakan tanda.

Hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam teori semiotik Saussure disebut "signifikasi". Meskipun korelasi antara *signifier* dan *signified* sangat penting pada teori semiotik, pencapaian tentang hubungan antara keduanya mungkin tidak selalu jelas, meskipun Saussure dan Peirce sering kali menyebabkan kesalahan ini.

Dalam konteks teori semiotik yang lebih modern, *signifier* dan *signified* sering kali diartikan secara lebih materialis, sementara dalam pendekatan asli-asli Saussure, *signifier* diartikan sebagai "citra akustik" (*image acoustique*), yang adalah "citra psikologi" dari suara, dan *signified* diartikan sebagai konsep mental.

Dalam penelitian analisis semiotika untuk menggali makna motivasi dalam lirik lagu "33x" karya Perunggu, peneliti akan mengacu pada teori Saussure,

khususnya konsep Signifier dan Signified. Inti dalam memahami teori Saussure adalah prinsip yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda).

Sesuai dengan Ferdinand de Saussure, bahasa adalah sistem tanda yang terdiri dari signifier (penanda) dan signified (petanda). Dalam konsep bahasa, signifier adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata lisan atau tulisan, sementara signified adalah konsep dan makna yang dikomunikasikan oleh signifier. Dalam konteks bahasa manusia, signifier dapat berupa kata-kata yang diucapkan atau ditulis, sementara signified adalah konsep atau makna yang terkait dengan kata-kata tersebut. Hubungan antara signifier dan signified adalah sangat penting dalam memahami bagaimana makna dikonstruksi dalam bahasa dan komunikasi manusia.

Tanda adalah suatu konsep yang terdiri dari dua elemen, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata lisan atau tulisan, sedangkan signified adalah konsep atau makna yang dikomunikasikan oleh signifier. Saussure menekankan sifat arbiternya tanda, yang berarti tidak ada hubungan alamiah antara signifier dan signified. Hubungan antara signifier dan signified bersifat konvensional dan ditentukan oleh masyarakat. Saussure melihat bahasa sebagai sistem tanda yang kompleks dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan linguistik. Konsep tanda dalam teori semiotik Saussure menjadi dasar bagi pengembangan teori semiotik dan linguistik modern.

2.4 Lirik Lagu sebagai Ekspresi Batin

Lirik lagu adalah bentuk ekspresi dari seseorang yang telah terlihat, didengar bahkan dirasakannya sendiri. Lirik lagu menurut saya adalah, ekspresi kita untuk menghidupkan lagu itu, jika ekspresi lagu itu nyata dari yang kita alami, hasil lagu tersebut akan menjadi hidup dan indah. Membuat lirik lagu ini, sama saja kita bermain kata. Di dalam lirik lagu ada perbedaan bentuk penulisan yaitu ada berbentuk puisi yang biasanya ini adalah curahan isi hatinya. Untuk itu,

penulis lagu atau penyanyinya harus benar-benar pintar mengolah atau bermain kata maupun bahasa untuk mendapatkan daya tarik dan atau ciri khas lirik tersebut. Lirik lagu bisa dengan ekspresi seseorang dalam lubuk hatinya tentang yang dialaminya hingga sampai membekas dan dituangkan ke lirik lagu tersebut.

Lirik lagu sebagai ekspresi batin manusia merupakan bentuk penyampaian perasaan, pikiran, dan pengalaman yang mendalam dari pencipta lagu. Dalam konteks ini, lirik berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan emosi yang mungkin sulit diungkapkan secara langsung. Lirik lagu sering kali mencerminkan pengalaman pribadi, pandangan hidup, atau bahkan kritik sosial yang dialami oleh penciptanya. Lirik bukan hanya sekedar rangkaian kata yang dinyayikan, tetapi juga curahan hati yang menggambarkan kondisi psikologis dan emosional seseorang. Melalui lirik, penciptakan lagu dapat menyampaikan tema-tema kompleks seperti cinta, kehilangan, kesedihan, dan harapan. Misalnya, dalam banyak lagu pop atau balada, tema kerinduan dan kesedihan sering diangkat untuk menggambarkan perasaan kehilangan seseorang yang dicintai. Lirik-lirik ini tidak hanya menyentuh emosi pendengar tetapi juga emberikan ruang bagi mereka untuk merasakan dan merenungkan pengalaman serupa dalam hidup mereka. Dengan demikian, lirik berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman individu dengan pendengar yang mungkin mengalami hal yang sama.

Penggunaan bahasa puitis dalam lirik lagu juga memperkuat ekspresi batin tersebut. Pemilihan kata-kata yang tetap, penggunaan metafora, dan imaji dapat menciptakan suasana tertentu yang mengundang pendengar merasa terhubung dengan perasaan tersebut. Elemen-elemen ini menjadikan lirik sebagai bentuk seni yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan makna dibalik setiap kata. Lirik lagu sebagai ekspresi batin manusia menunjukkan kekuatan music dalam menyampaikan pesan emosional dan sosial. Music memiliki kemampuan untuk menyentuh jiwa dan memberikan penghiburan bagi mereka yang mendengarkannya. Lirik menjadi alat enting dalam komunikasi antara pencipta dengan pendengarnya, memungkinkan terjadinya dialog emosional yang mendalam dan reflektif.

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekuatan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi terdalam dari penciptanya. Lirik tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan hubungan emosional antara penyanyi dan pendengar. Lirik lagu sering kali berfungsi sebagai luapan perasaan dan emosi yang dialami oleh penciptanya. Lirik lagu adalah ungkapan batin individual penyair yang mencerminkan pengalaman, sikap, dan suasana hati yang melingkupnya. Lirik dapat dianggap sebagai cermin dari kondisi psikologis dan emosional penulisnya. Lirik lagu memiliki struktur barin yang terdiri dari beberapa elemen kunci. Tema atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penyair. Tema ini sering kali mencerminkan pengalaman pribadi atau pandangan hidup penulis. Nada, sikap penyair terhadap tema dan pendengar. Nada ini bisa bervariasi dari ceria hingga melankolis, tergantung pada perasaan yang ingin disampaikan. Pikiran dan perasaan, ini mencakup ide-ide dan emosi yang ingin diungkapkan melalui kata-kata yang dipilih dengan cermat.

Lirik lagu berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan emosional. Dalam konteks ini, music dan lirik bekerja sama untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian, music dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai gagasan, opini, serta imajinasi. Lirik juga dapat berfungsi sebagai entuk katarsis, di mana pendengar dapat merasakan pelepasan emosi melalui music. Pendengar sering menemukan kenyamanan dalam mendengarkan lirik yang mencerminkan perjuangan mereka sendiri, sehingga menciptakan rasa keterhubungan. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik juga memainkan peranan penting dalam menyampaikan ekspresi batin. Gaya bahasa seperti metafora, simile, dan personifikasi dapat menambah kedalaman makna pada lirik. Lirik lagu yaitu bentuk ekspresi batin yang kaya akan makna dan emosi. Melalui struktur batin yang terdiri dari tema, nada, pikiran, dan perasaan, lirik mampu menjembatani komunikasi antara pencipta dan pendengar. Dengan kemampuan untuk menyentuh hati dan menggugah emosi, lirik lagu tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sarana untuk refleksi diri dan pemahaman akan pengalaman manusia secara universal.

2.5 Pengertian Makna

Makna merupakan komponen yang tak terpisahkan dari makna kata dan seringkali terikat dengan apa yang diucapkan. Ferdinand de Saussure menjelaskan, seperti yang dikutip oleh Abdul Chaer, bahwa makna merupakan pemahaman atau konsep yang terkandung dalam suatu tanda linguistik. Makna ini berfungsi sebagai penghubung antara bahasa dan dunia luar, berdasarkan kesepakatan bersama para penggunanya, sehingga dapat dipahami oleh semua pihak. Makna adalah arti atau maksud yang terkandung dalam sebuah kata, kalimat, atau paragraf. Makna kata dapat dilihat dari konteks kalimat atau paragraf yang digunakan. Makna juga dapat ditemukan dari gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah paragraf. Makna juga pengertian yang diberi pada suatu bentuk bahasa. Makna bisa diartikan sebagai esensi yang muncul dari sebuah objek sebagai hasil dari usaha pembaca dalam menginterpretasikan.

Makna adalah suatu hubungan unik yang tidak dapat dianalisis dengan benda atau hal lainnya. Kedua, pemahaman makna mencakup kata-kata yang digabungkan dalam kamus. Ketiga, makna juga mencakup konsekuensi praktis dari suatu hal yang berkaitan dengan pengalaman di masa depan. Keempat, makna dapat berupa kegiatan yang diproyeksikan ke dalam suatu objek (Tarigan, 2009:9). Makna dari istilah-istilah tertentu menunjukkan pemahaman yang luas. Makna hadir sebagai hubungan antara bahasa dan dunia luar, yang ditetapkan oleh para pengguna bahasa untuk memfasilitasi pemahaman bersama. Makna, hubungan antara bahasa dengan dunia luar, kesepakatan ini memungkinkan bahasa dilakukan untuk memberikan informasi agar dapat dipahami oleh orang lain.

Makna dalam bahasa diperlihatkan menjadi simbol-simbol yang menjadi satuan bahasa, yaitu kata/leksem, frase, kalimat dan sebagainya. Dalam kamus KKBI, makna yaitu memperlihatkan setiap perkata yang terdapat dalam tulisan, yang diberikan pada salah satu bentuk kebahasaan. Makna lirik lagu merujuk pada pesan, tema, dan emosi yang terdapat dalam kata yang dinyanyikan. Makna juga memiliki hubungan erat dengan komunikasi. Tidak hanya sebatas pada bahasa tertulis, tetapi juga mencakup bagaimana kata-kata membentuk pemahaman yang

lebih besar dalam interaksi sosial. Selain itu, makna dapat mengalami perubahan seiring waktu, fenomena yang dikenal sebagai pergeseran makna.

Makna adalah konsep yang merujuk pada arti atau maksud dari suatu kata, frasa, atau ungkapan dalam bahasa. Dalam konteks komunikasi, makna menjadi elemen kunci yang memungkinkan pemahaman antara pembicara dan pendengar. Makna dapat diartikan sebagai arti, maksud, atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna juga dapat dipahami sebagai hubungan antara simbol dan acuan atau referen, di mana hubungan ini bersifat tidak langsung. Makna dapat dibedakan menjadi beberapa jenis

2.5.1 Jenis-jenis makna

A. Makna leksikal : Merupakan makna yang terdapat dalam kamus, yaitu arti dasar dari suatu kata tanpa mempertimbangkan konteks penggunaannya.

B. Makna Gramatikal : makna yang muncul akibat proses tata bahasa, seperti afiksasi dan reduplikasi.

C. Makna Konotatif : Arti tambahan yang melekat pada suatu kata berdasarkan konteks sosial dan budaya.

D. Makna Denotatif : Arti literal dari suatu kata yang biasanya ditemukan dalam kamus.

Makna, elemen fundamental dalam bahasa dan komunikasi yang mencakup arti, maksud, dan pengertian dari kata-kata dan ungkapan. Dengan memahami berbagai jenis makna serta pentingnya dalam interaksi sosial, individu dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

2.6 Pengertian Motivasi

Motivasi dapat dipahami sebagai suatu kekuatan dinamis jiwa dan kecenderungan seseorang untuk menjalani suatu tindakan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Umam (2012:159), motivasi didefinisikan sebagai suatu komponen perilaku manusia yang mempengaruhi apakah seseorang memilih untuk bertindak atau tidak bertindak. Motivasi suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan atau berperilaku tertentu. Dorongan ini bisa berupa keinginan sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam psikologi, motivasi dipahami sebagai faktor yang membuat seseorang atau kelompok melakukan sesuatu demi mencapai target atau merasa puas atas tindakannya. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari luar, seperti dukungan orang yang dicintai. Motivasi juga terbagi menjadi dua jenis: motivasi positif, yang mendorong seseorang melalui penghargaan atau harapan, dan motivasi negatif, yang didasari oleh keinginan menghindari konsekuensi buruk.

Motivasi positif adalah dorongan seseorang untuk berbuat baik dengan tujuan memperoleh imbalan yang memenuhi kebutuhan pokoknya dan ikut serta secara penuh dalam pekerjaan yang ditugaskan oleh perusahaan/organisasinya. Sedangkan motivasi negatif adalah dorongan karena ancaman atau tekanan dari luar, seperti ancaman pemecatan atau sanksi lainnya. Motivasi yaitu konsep yang penting dalam psikologi dan perilaku manusia, merujuk pada dorongan atau daya penggerak yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan yang jelas. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, individu lebih terarah dalam mencapai apa yang mereka inginkan. Motivasi memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam perjalanan menuju pencapaian tujuan. Individu yang termotivasi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam aktivitas mereka. Motivasi adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi perilaku dan keputusan. Dengan memahami pengertian dan

komponen-komponen motivasi, individu dapat lebih baik mengelola dorongan mereka untuk mencapai tujuan hidup. Motivasi bukan hanya tentang semangat, tetapi juga tentang alasan dan kekuatan di balik setiap tindakan yang diambil.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi yaitu dorongan yang muncul dalam diri sendiri, baik disadari maupun tidak, untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang ditujukan untuk tujuan tertentu. Dalam bidang psikologi, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang memaksa seorang individu atau kelompok tertentu untuk mengambil tindakan dalam mengejar hasil yang diinginkan atau untuk memperoleh kepuasan dari usaha mereka.

Menurut Uno (2007), motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, yang ditandai dengan adanya keinginan, minat, kebutuhan, harapan, cita-cita, serta penghargaan atau penghormatan. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai proses yang memicu atau merangsang tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, terutama ketika sebelumnya dorongan menuju tujuan tersebut lemah atau bahkan tidak ada. A.W. Bernard menjelaskan bahwa motivasi adalah upaya untuk meningkatkan atau menciptakan dorongan agar seseorang bergerak menuju pencapaian tujuan tertentu. Motivasi terdiri dari 2 makna, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

2.6.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu hal karena hal tersebut memberikan kepuasan dan kebahagiaan dari dalam diri sendiri, tanpa harus mengharapkan imbalan atau dorongan dari orang lain. Artinya, seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri dirasa bermakna, menyenangkan, atau memberikan rasa pencapaian. Misalnya, belajar karena ingin memahami suatu topik lebih dalam, menulis puisi karena menikmati proses kreatifnya, atau berolahraga karena merasa lebih bugar dan bahagia setelah melakukannya.

Motivasi intrinsik ini sangat penting karena biasanya menghasilkan komitmen yang lebih kuat dan kepuasan jangka panjang. Ketika seseorang didorong oleh motivasi dari dalam diri, mereka cenderung lebih kreatif, tekun, dan bersemangat meskipun menghadapi tantangan. Ini terjadi karena mereka menemukan makna dan kebahagiaan dari apa yang mereka lakukan, bukan karena dorongan eksternal seperti hadiah atau pengakuan. Akibatnya, motivasi intrinsik sering dianggap lebih efektif untuk menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan yang berkelanjutan.

Motivasi intrinsik dari dalam diri individu, yaitu dari perasaan, kebutuhan, dan minat yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa individu melakukan tindakan karena ingin mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, seperti kepuasan, prestasi, atau pencapaian tujuan. Motivasi intrinsik disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu. Orang yang termotivasi intrinsik akan puas jika kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terkait langsung dengan kegiatan itu sendiri. Motivasi intrinsik memiliki hubungan yang erat dengan komitmen. Individu yang termotivasi intrinsik biasanya memiliki integritas yang tinggi dalam mencapai tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu. Motivasi intrinsik berisi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dipicu internal individu.

2.6.2 Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu hal karena ada faktor atau hadiah dari luar, seperti uang, pujian, penghargaan, atau bahkan ancaman hukuman. Jadi, seseorang termotivasi bukan karena menikmati atau tertarik pada aktivitas itu sendiri, tapi lebih karena ingin mendapatkan imbalan atau menghindari konsekuensi negatif. Contohnya, seseorang mungkin bekerja keras karena ingin mendapatkan bonus atau naik jabatan, atau belajar giat supaya mendapat nilai tinggi dan diakui oleh guru dan orang tua.

Motivasi jenis ini bisa sangat efektif untuk mendorong seseorang menyelesaikan tugas-tugas tertentu, terutama jika tugas tersebut kurang menyenangkan atau sulit. Namun, jika seseorang hanya termotivasi oleh faktor eksternal ini, mereka cenderung kehilangan semangat ketika hadiah atau tekanan dari luar tidak ada lagi. Meskipun begitu, motivasi ekstrinsik tetap penting, terutama dalam situasi di mana tugas harus diselesaikan dan motivasi dari dalam diri saja mungkin tidak cukup, misalnya dalam pekerjaan atau studi yang membutuhkan disiplin tinggi.

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari faktor luar individu, yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan atau menghindari konsekuensi negative. Motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan yang muncul karena adanya keinginan untuk memperoleh sesuatu dari luar diri, seperti hadiah, pujian, atau pengakuan. Individu melakukan aktivitas bukan semata-mata untuk kepuasan pribadi, tetapi lebih kepada hasil atau imbalan yang bisa didapatkan setelah menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu. Motivasi ini berfokus pada hasil yang akan diperoleh setelah melakukan tindakan tertentu. Imbalan dapat berupa uang, penghargaan, pujian, atau bahkan status sosial. Selain mengejar imbalan positif, motivasi ekstrinsik juga sering kali melibatkan usaha untuk menghindari konsekuensi negative, seperti hukuman atau kritik. Motivasi ekstrinsik cenderung bergantung pada lingkungan dan interaksi sosial. Jika faktor eksternal ini hilang atau tidak ada lagi, motivasi individu bisa menurun. Motivasi ekstrinsik memainkan peranan penting dalam mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu melalui imbalan dan penghindaran hukuman. Meskipun memiliki kelebihan dalam meningkatkan kinerja dan mendorong perilaku positif, penting untuk menjaga keseimbangan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsic agar individu tetap terlibat secara emosional dan menemukan kepuasan dalam aktivitas yang dilakukan.

2.7 Konsep Kehidupan

Makna konsep kehidupan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk perspektif teoritis, praktis, dan bermasyarakat. Masing-masing perspektif ini memberikan pemahaman yang unik dan saling melengkapi tentang bagaimana manusia memandang, menjalani, dan memaknai kehidupan. Dari sudut pandang teritis, kehidupan sering kali dilihat sebagai fenomena yang kompleks dan mendalam. Dalam filsafat, kehidupan bisa dipandang sebagai perjalanan untuk mencari makna dan tujuan. Dalam filsafah, kehidupan bisa dipandang sebagai perjalanan untuk mencari makna dan tujuan. Eksistensialisme, misalnya, menegaskan bahwa kehidupan pada dasarnya tidak memiliki makna bawaan, sehingga manusia harus menciptakan makna itu sendiri. Sementara itu, ilmu biologi mendefinisikan kehidupan berdasarkan karakteristik biologis seperti metabolisme, pertumbuhan, dan reproduksi, fokusnya adalah pada bagaimana organisme hidup bertahan dan berkembang. Persektif religious dan spiritual menambah dimensi lain dengan menempatkan kehidupan sebagai bagian dari hubungan dengan Tuhan atau pencapaian spiritual, melihatnya bukan hanya sebagai eksistensi fisik, tetapi juga perjalanan menuju pencerahan atau kebahagiaan abadi.

Dalam praktik sehari-hari, kehidupan sering dipahami sebagai serangkaian pengalaman dan tindakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mencapai tujuan, dan menemukan kebahagiaan. Kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal, dan rasa aman menjadi dasar, sementara tujuan hidup memberikan arah yang jelas. Orang-orang menjalani kehidupan dengan berbagai tantangan melalui pemikiran kritis dan tindakan nyata. Kebahagiaan dan keseimbangan menjadi hal penting yang dicari, baik melalui hubungan sosial, pencapaian pribadi, maupun pemenuhan spiritual.

Dari perspektif bermasyarakat, kehidupan adalah tentang interaksi dan hubungan antara individu dalam kelompok yang lebih besar. Kehidupan bermasyarakat menekankan pentingnya koneksi dengan orang lain, baik dalam keluarga, teman, maupun komunitas yang lebih luas. Hidup menjadi bermakna ketika seseorang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, seperti

melalui pekerjaan, kegiatan sosial, solidaritas, dan kolaborasi menjadi dasar yang menjaga keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kehidupan tidak hanya tentang eksistensi individu, tetapi juga tentang peran dalam menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua. Perspektif teoritis, praktis, dan bermasyarakat ini saling melengkapi, menjadi kehidupan sebagai perjalanan yang penuh makna, baik secara personal maupun kolektif.

2.8 Asumsi Dasar Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi utama yang berfokus pada lirik lagu "33x" karya Perunggu. Peneliti akan menganalisisnya menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure, yang akan mengungkap hubungan sintagmatik yakni gabungan makna dan hubungan antar kata dalam satu kalimat dan hubungan paradigmatis, yaitu kesatuan makna serta kaitan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Dalam analisis ini, lirik lagu berfungsi sebagai petanda. "33x" karya Perunggu.

